

**Universitas Ngudi Waluyo**  
**Program Studi Diploma Tiga Keperawatan**  
**Karya Tulis Ilmiah**  
**Rifka Dwi Annisa**  
**086221047**

**Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Dengan Terapi Musik Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang**

xiv+170 halaman+1 bagan+1 tabel+14 lampiran

**ABSTRAK**

Gangguan persepsi sensoris merupakan kondisi yang terjadi ketika seseorang mengalami perubahan dalam bentuk dan jumlah rangsangan dari lingkungan, sehingga menyebabkan gangguan dalam persepsi, termasuk halusinasi. Salah satu bentuk gangguan persepsi sensoris yang sering dijumpai adalah halusinasi pendengaran, di mana individu mengalami persepsi suara yang tidak nyata atau tidak memiliki sumber yang jelas, seperti mendengar bisikan yang tidak ada wujudnya. Halusinasi pendengaran dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis pasien, seperti menurunnya konsentrasi, munculnya kecemasan, gangguan tidur, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta peningkatan risiko perilaku agresif atau menyakiti diri sendiri. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran dengan menggunakan terapi musik di rumah sakit jiwa.

Metode penulisan yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian, pasien mengaku sering mendengar suara bisikan, terutama saat sedang sendiri atau beraktivitas. Pasien terlihat bingung, melamun, mondar-mandir, serta merasa terganggu dan tidak nyaman dengan suara tersebut. Meskipun suara tidak jelas, namun dirasakan nyata oleh pasien, dan frekuensinya sering serta tidak terhitung. Berdasarkan data tersebut, ditegakkan diagnosis keperawatan: gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran. Intervensi yang diberikan meliputi pemberian strategi pelaksanaan (SP) 1 hingga SP 4, yang dilengkapi dengan aktivitas positif berupa terapi musik selama 7 hari. Implementasi intervensi dilakukan secara bertahap, dan dievaluasi di akhir periode pengelolaan.

Hasil menunjukkan adanya penurunan frekuensi dan intensitas halusinasi yang dialami oleh pasien setelah diberikan terapi musik. Masalah gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran teratasi sebagian

Saran bagi perawat adalah agar memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai manfaat terapi musik sebagai upaya pencegahan kekambuhan pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

**Kata kunci :** gangguan persepsi sensoris, halusinasi pendengaran, terapi musik

**Universitas Ngudi Waluyo**  
**Program Studi Diploma Tiga Keperawatan**  
**Karya Tulis Ilmiah**  
**Rifka Dwi Annisa**  
**086221047**

**Management of Sensory Perception Disorders: Auditory Hallucinations with Music Therapy at Prof. Dr. Soerojo Mental Hospital Magelang**

xiv+170 pages+1 chart+1 table+14 appendices

**ABSTRAK**

Sensory perception disorder is a condition that occurs when an individual experiences changes in the type or intensity of stimuli from the environment, leading to disturbances in perception, including hallucinations. One of the most commonly encountered forms of sensory perception disorder is auditory hallucination, in which an individual perceives unreal sounds or voices that have no identifiable source, such as hearing whispers that do not exist. Auditory hallucinations can have negative impacts on the psychological condition of the patient, such as decreased concentration, increased anxiety, sleep disturbances, social withdrawal, and a heightened risk of aggressive behavior or self-harm. The purpose of this paper is to describe the management of sensory perception disorder: auditory hallucinations through the use of music therapy at a psychiatric hospital.

The writing method used in this study was descriptive research with a nursing care approach, encompassing assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Based on the assessment results, the patient reported frequently hearing whispering voices, especially when alone or engaging in activities. The patient appeared confused, often daydreamed, paced back and forth, and expressed discomfort and distress caused by the voices. Although the voices were unclear, they were perceived as real and occurred frequently and unpredictably. Based on these findings, the nursing diagnosis established was sensory perception disturbance: auditory hallucinations. The interventions provided included the application of Strategy Performance (SP) 1 through SP 4, complemented by positive activities in the form of music therapy administered over seven consecutive days. The implementation was carried out in stages and evaluated at the end of the intervention period.

The results showed a decrease in the frequency and intensity of hallucinations experienced by the patient after the administration of music therapy. The nursing problem of sensory perception disturbance: auditory hallucinations was partially resolved.

It is recommended that nurses provide health education to the patient's family regarding the benefits of music therapy as a supportive and preventive measure to reduce the risk of relapse in individuals experiencing auditory hallucinations.

**Keywords:**Sensory perception disturbance, auditory hallucinations, music therapy